

**ANALISIS PENGARUH MODAL KERJA DAN JAM KERJA TERHADAP
PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KAWASAN TEPI DANAU
UNESA LIDAH WETAN SURABAYA**

SITI URSELA KHUSNIAWATI

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Ekonomi Pembangunan

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: sitiurselakhusniawati@gmail.com

ABSTRAK

Pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*, maka *income* dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan. Dengan demikian pendapatan seorang pedagang merupakan sejumlah penghasilan berupa uang yang diterima oleh pedagang dari menjual barang atau jasa kepada konsumen.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan tepi Danau Unesa Lidah Wetan Surabaya. Dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner/angket dan wawancara langsung. Teknik pengumpulan sampel menggunakan *simple random sample*. Penelitian ini menggunakan rumus *slovin* sehingga dapat ditentukan jumlah sampel yaitu 55 responden.

Analisis menggunakan regresi linear berganda dengan pendapatan sebagai variabel dependen dan dua variabel independen yaitu modal kerja dan jam kerja. Hasil Koefisien determinasi diperoleh variabel modal dan jam kerja dapat menjelaskan variabel pendapatan sebesar 91,7% dan sisanya 8,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan modal kerja dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Kata Kunci : Pendapatan, Modal Kerja, Jam Kerja.

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE EFFECT OF WORKING CAPITAL AND WORKING HOURS ON THE INCOME OF STREET VENDORS IN THE LAKESIDE AREA OF UNESA LIDAH WETAN SURABAYA

Income can be interpreted as revenue and can also be interpreted as income, then income can be interpreted as income and the word revenue as income and profit. Thus, the income of a trader is a certain amount of income in the form of money received by the trader from selling goods or services to consumers.

The purpose of this study was to determine the effect of working capital and working hours on the income of street vendors on the shores of Lake Unesa Lidah Wetan Surabaya. In this study, primary data was used by distributing questionnaires and direct interviews. The sample collection technique uses a simple random sample. This study used the slovin formula so that the number of samples could be determined, namely 55 respondents.

The analysis used multiple linear regression with income as the dependent variable and two independent variables, namely working capital and working hours. The results of the Coefficient of determination obtained by the variables of capital and working hours can explain the income variable of 91.7% and the remaining 8.3% is explained by other variables that were not studied in this study.

The results of this study show that simultaneously working capital and working hours together have a significant effect on income.

Keywords: *Income, Working Capital, Working Hours.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor informal merupakan suatu usaha yang tidak terdaftar di lembaga pemerintah. Sektor ini seluruh kegiatannya tidak terliput oleh statistik resmi pemerintah dan karenanya tidak terjangkau oleh aturan dan pajak negara. Keberadaan sektor informal di negara berkembang identik dengan produktivitas rendah serta orang-orang yang bekerja di sektor ini mayoritas adalah orang-orang miskin dan tidak mempunyai kesempatan ataupun kemampuan bekerja di sektor formal, karena tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki rendah.

Pedagang Kaki Lima (PKL) adalah salah satu sektor informal yang banyak terdapat di perkotaan. Pedagang kaki lima adalah pedagang golongan ekonomi lemah yang berjualan kebutuhan sehari-hari, makanan atau jasa dengan modal yang relatif kecil, modal sendiri atau modal orang lain baik berjualan di tempat terlarang atau tidak terlarang. Keberadaan PKL di perkotaan Surabaya khususnya di kawasan tepi

Danau Unesa Lidah Wetan mampu menyediakan lapangan kerja baru. Banyak orang menjadikan pedagang kaki lima sebagai pilihan alternatif bagi yang tidak tertampung di sektor formal.

Pedagang kaki lima di kawasan tepi Danau Unesa Lidah Wetan Surabaya tersebar rata di sepanjang pinggiran jalan, mayoritas pedagang kaki lima tersebut menjual olahan makanan berupa kerang, kreco, dan ceke dengan rasa yang pedas menjadi ciri khasnya. Selain itu Danau Unesa Lidah Wetan Surabaya memiliki pesona tersendiri dan letaknya yang strategis membuat Danau itu selalu ramai pengunjung.

Pendapatan yang diperoleh pedagang kaki lima di kawasan tepi Danau Unesa Lidah Wetan Surabaya berbeda-beda, hal ini disebabkan karena berbedanya modal kerja yang digunakan. Modal kerja pada dasarnya digunakan untuk membeli bahan-bahan baku dan biaya operasional lainnya yang sifatnya rutin dan berkelanjutan selain itu juga untuk membeli hasil produksi yang kemudian siap untuk dijual sehingga

diharapkan dapat menghasilkan pendapatan dari penjualan tersebut.

Selain modal kerja, faktor jam kerja juga mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di kawasan tepi Danau Unesa Lidah Wetan Surabaya. Jam kerja digunakan sebagai waktu yang dicurahkan pedagang kaki lima untuk bekerja. Di samping itu, jam kerja merupakan jangka waktu yang dinyatakan dalam jam untuk bekerja. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin banyak jam kerja yang digunakan berarti pekerjaan yang dilakukan semakin produktif yang mana pendapatan yang dihasilkan semakin meningkat.

Permasalahan yang sering muncul dalam usaha biasanya berkaitan dengan keterbatasan modal. Kendala modal dapat menghambat tumbuh dan berkembangnya usaha dalam mencapai suatu keberhasilan. Dalam menjalankan suatu usaha diperlukan kecukupan dana agar usaha berjalan dengan lancar dan dapat berkembang, sehingga diharapkan dapat menghasilkan pendapatan dari usaha tersebut.

Selain modal kerja, faktor jam kerja juga mempengaruhi pendapatan

suatu usaha. Secara umum jam kerja dapat diartikan sebagai waktu yang dicurahkan untuk bekerja. Jam kerja merupakan lama waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha, yang dimulai sejak persiapan sampai usaha tutup. Apabila menambahkan jam kerja yang diluangkan untuk membuka usaha maka probabilitas pendapatan yang diterima akan semakin bertambah dan begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti berkeinginan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh modal kerja dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima dengan judul **“Analisis Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Tepi Danau Unesa Lidah Wetan Surabaya”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penelitian yang akan dibahas adalah:

1. Apakah modal kerja dan jam kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan tepi Danau Unesa Lidah Wetan Surabaya?
2. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan tepi Danau Unesa Lidah Wetan Surabaya?
3. Apakah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan tepi Danau Unesa Lidah Wetan Surabaya?

KAJIAN PUSTAKA

Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima menyediakan barang-barang kebutuhan bagi golongan ekonomi menengah ke bawah dengan harga yang relatif murah sehingga dapat dijangkau oleh golongan tersebut. Pedagang Kaki Lima melakukan kegiatan produksi atau distribusi barang dan jasa, dengan sasaran utama untuk

menciptakan lapangan kerja dan penghasilan bagi diri mereka sendiri. Usaha sebagai Pedagang Kaki Lima telah mampu menunjukkan diri sebagai usaha mandiri yang memberikan penghasilan (Romadina, 2018).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pedagang kaki lima adalah mereka yang menjalankan usaha kecil di pinggir-pinggir jalan atau trotoar jalan kota tanpa atau adanya izin dari pemerintah dengan modal yang terbatas

Modal Kerja

Modal kerja berpengaruh terhadap peningkatan jumlah barang yang dijual atau diperdagangkan sehingga akan meningkatkan pendapatan terutama pendapatan bersih. Semakin tinggi modal yang digunakan maka akan mendorong pendapatan bersih yang semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya semakin rendah modal yang digunakan maka akan mendorong pendapatan bersih yang diperoleh juga semakin rendah (Labara, 2017).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa modal kerja

dalam penelitian ini adalah dana atau biaya yang digunakan untuk membiayai usaha termasuk dalam membeli barang dagangan yaitu barang-barang pedagang kaki lima yang dapat dijual kembali kemudian akan mendapatkan hasil atau pendapatan bagi pemilik modal. Satuan modal kerja dinyatakan dalam bentuk rupiah yang dikeluarkan pedagang pada setiap harinya.

Jam Kerja

Menurut badan pusat statistik jam kerja adalah jangka waktu yang dinyatakan dalam satuan jam, digunakan untuk bekerja/melakukan kegiatan usaha (tidak termasuk istirahat resmi), dimulai dari menyiapkan pekerjaan sampai selesai (tutup). Rata-rata jam kerja adalah jumlah jam kerja kegiatan usaha/perusahaan selama sebulan dibagi banyaknya hari kerja dalam bulan tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jam kerja adalah waktu yang digunakan untuk berdagang mulai dari buka usaha hingga usaha dagang tutup. Semakin banyak jumlah jam kerja yang digunakan, maka pendapatan akan

semakin meningkat, begitu pula sebaliknya.

METODE PENELITIAN

Definisi Konsep dan Operasional

Variabel independen dalam penelitian ini adalah modal kerja (X_1) dan jam kerja (X_2), dan yang menjadi variabel dependen adalah pendapatan (Y).

Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di Kawasan Tepi Danau Unesa Lidah Wetan, Kecamatan Lakarsantri, Kota Surabaya. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena keberadaan pedagang kaki lima lebih mendominasi ketimbang lokasi yang lain. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2022.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh pedagang kaki lima di kawasan tepi Danau Unesa Lidah Wetan Surabaya yang berjumlah 120 orang (Surabaya, Bapak Luryanto).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *propability sampling* dengan metode *simple random sample*. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* yaitu 55 sampel.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil observasi langsung di lokasi pedagang kaki lima yang melakukan penjualan, wawancara dengan pedagang kaki lima di kawasan tepi Danau Unesa Lidah Wetan Surabaya dan data dari hasil pengisian kuesioner oleh pedagang kaki lima.

2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini data jumlah pelaku pedagang kaki lima di kawasan tepi Danau Unesa Lidah Wetan Surabaya diperoleh dari buku pengurus pedagang kaki lima

tersebut, Bapak Luryanto. Selain itu data diperoleh dari beberapa literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Proses Pengolahan Data

Dalam penelitian ini proses pengolahan data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Editing Data

Editing data merupakan penelitian kembali data yang telah dikumpulkan.

2. Pengkodean Data

Dalam melakukan pengkodean data, jawaban-jawaban responden tersebut diklasifikasikan dengan memberikan kode tertentu berupa angka.

3. Tabulasi Data

Tabulasi data merupakan proses penyusunan dan analisis data dalam bentuk tabel.

Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini data diolah dengan

menggunakan beberapa metode analisis data yaitu analisis regresi linear berganda, uji F, Uji t, dan juga koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan karakteristik usia responden terbanyak yaitu berusia 47-57 tahun berjumlah 28 orang atau sebesar 50,9%. Hal ini menunjukkan bahwasannya di rentang usia yang terbilang sudah cukup tua tetapi masih memiliki tingkat produktifitas yang tinggi.

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden bahwa pedagang kaki lima di kawasan tepi Danau Unesa Lidah Wetan Surabaya yang berjenis kelamin laki-laki jumlahnya lebih banyak yaitu 43 orang atau sebesar 78,2% dibandingkan dengan pedagang perempuan yang berjumlah 12 orang atau sebesar 21,8%.

Berdasarkan karakteristik pendidikan terakhir pedagang kaki lima di kawasan tepi Danau Unesa Lidah Wetan Surabaya paling banyak yaitu SMA berjumlah 34 orang atau sebesar 61,8%.

Berdasarkan karakteristik data jenis dagangan responden mayoritas adalah jenis pedagang makanan yang berjumlah sebanyak 38 orang atau sebesar 69,1%.

Hasil Analisis

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel yaitu modal kerja dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan tepi Danau Unesa Lidah Wetan Surabaya.

Berdasarkan analisis regresi dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = 0,297 + 1,313X_1 + 0,229X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

a = nilai konstanta 0,297 menunjukkan bahwa apabila modal kerja (X_1) dan jam kerja (X_2) masing-masing sebesar 0, maka pendapatan (Y) sebesar Rp29.700.

$b_1 = 1,313$ menunjukkan bahwa variabel modal kerja (X_1) mempunyai arah koefisien regresi positif dengan pendapatan. Apabila modal kerja mengalami peningkatan Rp100.000 maka pendapatan akan meningkat sebesar Rp131.300 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

$b_2 = 0,229$ menunjukkan bahwa variabel jam kerja (X_2) mempunyai arah koefisien regresi positif dengan pendapatan. Apabila jam kerja mengalami peningkatan 1 jam maka pendapatan akan meningkat sebesar Rp22.900 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

2. Koefisien Regresi Secara

Bersama-sama (Uji F)

Diperoleh $F = 285,532$ dengan $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti modal kerja dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan tepi Danau Unesa Lidah Wetan Surabaya,

atau model yang digunakan adalah sesuai (memenuhi syarat).

3. Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Pengaruh Modal Kerja (X_1) terhadap Pendapatan (Y)

Diperoleh $t = 20,919$ dengan $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan tepi Danau Unesa lidah Wetan Surabaya. Jika modal kerja semakin meningkat maka pendapatan juga semakin tinggi dan sebaliknya jika modal semakin rendah maka pendapatan juga rendah.

Pengaruh Jam Kerja (X_2) terhadap Pendapatan (Y)

Diperoleh $t = 4,616$ dengan $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ maka (H_0 ditolak, yang berarti jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan tepi Danau Unesa lidah Wetan Surabaya. Jika jam kerja semakin meningkat maka pendapatan juga semakin tinggi dan sebaliknya jika jam kerja semakin rendah maka pendapatan juga rendah.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Diperoleh koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,957 yang berarti hubungan antara modal kerja dan jam kerja secara bersama-sama dengan pendapatan bersifat sangat kuat. Nilai R Square (R^2) diperoleh sebesar 0,917 yang berarti variasi pendapatan dipengaruhi oleh variasi modal kerja dan jam kerja sebesar 91,7%, sedangkan sisanya sebesar 8,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Secara simultan atau bersama-sama modal kerja (X_1) dan jam kerja (X_2) berpengaruh terhadap pendapatan (Y) pedagang kaki lima di kawasan tepi Danau Unesa Lidah Wetan Surabaya.
2. Modal kerja (X_1) berpengaruh terhadap pendapatan (Y) pedagang kaki lima di kawasan tepi Danau Unesa lidah Wetan Surabaya.
3. Jam kerja (X_2) berpengaruh terhadap pendapatan (Y) pedagang kaki lima di kawasan

tepi Danau Unesa lidah Wetan Surabaya.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat dikemukakan saran yaitu bagi pemerintah sebaiknya ikut serta dalam upaya peningkatan pendapatan pedagang kaki lima di kawasan tepi Danau Unesa Lidah Wetan Surabaya dengan memfasilitasi tempat berdagang yang tertib dan teratur serta tidak terbatas dengan jam kerja seperti Sentra Wisata Kuliner (SWK).